

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non kasus. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto dan Subagyo, 2005). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan bisa mewakili seluruh populasi atau jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya (Djarwanto dan Pangestu, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling, yang mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk pengambilan sampel dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan perbankan go public yang tercatat dalam BEI tahun 2016 – 2018.
2.	Perusahaan perbankan yang secara konsisten tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) tahun 2016 – 2018 dan mempunyai data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen (X)

3.3.1.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (stakeholder), tidak hanya para pemegang saham (shareholder) (Jati, 2009). Variabel GCG dapat diukur dengan :

a. Ukuran Dewan Komisaris (X1)

Ukuran dewan komisaris disini adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

b. Independensi Dewan Komisaris (X2)

Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris diukur dari

prosentase komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada (Carningsih, 2009) dalam Wardoyo dan Theodore (2013).

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independensi}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

c. Ukuran Dewan Direksi (X3)

Ukuran dewan direksi dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \Sigma \text{Anggota Dewan Direksi}$$

d. Jumlah Komite Audit (X4)

Komite audit, diukur dengan anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Siallagan & Machfoedz, 2006).

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

3.3.1.2 Kinerja Keuangan

Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah semakin besar ROA dan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

a. Return on Assets (ROA) (X5)

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan bertujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Return on Equity (ROE) (X6)

digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders equity*) yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.1.3 *Corporate Social Responsibility* (X7)

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat diukur dengan cara menghitung indeks pengungkapan sosial. Daftar pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar item yang mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahya (2010) dengan empat tema yaitu kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan serta menggunakan tema lingkungan. Diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu:

Score 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

$$\text{CSRI}_y = \frac{\sum \text{Xi}_y}{\text{Ny}} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRI_y : *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan y.

$\sum \text{Xi}_y$: Jumlah item yang diungkapkan total dari 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan.

n_y : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan y.

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

3.3.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan berupa rasio keuangan dan perubahan harga saham. Rumus Tobin's Q yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana:

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (EMV = closing price x jumlah saham yang beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total ekuitas (*Equity Book Value*)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan atau annual report yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengaksesnya melalui (www.idx.co.id) dan masing-masing perusahaan sektor perbankan yang go public tahun 2016 - 2018.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum, minimum.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Normalitas

Asumsi paling dasar dalam analisis multivariate adalah normalitas. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas. Alat diagnosa yang digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah normal *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2010:107).

3.5.2.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya korelasinya mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dimiliki hubungan antar variabel independen. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* pada model regresi.

3.5.2.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi syarat adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (homoskedastisitas).

Penelitian ini menggunakan scatter plot dimana melihat antara nilai prediksi variable dependen yaitu Nilai Perusahaan. Dasar analisis yang digunakan adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y (Ghozali, 2011: 139-143).

3.5.2.4 Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum lainnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (time series). Dalam penelitian ini untuk melihat keberadaan autokorelasi digunakan uji Durbin-Waston (Priyatno, 2010:87).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh nilai perusahaan, yaitu Rasio Ukuran Dewan Komisaris (X1), Rasio Independensi Dewan Komisaris (X2), Rasio Ukuran Dewan Direksi (X3), Rasio Jumlah Komite Audit (X4), Rasio Return on Asset (X5), Rasio Return on Equity (X6), Rasio Corporate Social Responsibility (X7) terhadap Nilai Perusahaan (Y) perusahaan perbankan dengan menggunakan regresi berganda.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai R^2

yang semakin besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar analisis uji hipotesis F adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan nilai signifikan.
 - a Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
 - b Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis yang diajukan tersebut ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

2. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.
 - a Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis tersebut diterima, yang memiliki arti bahwa ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
 - b Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis tersebut ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parametel Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t ini ada dua, yang pertama dengan melihat nilai signifikan (sig), dan kedua dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan nilai signifikan (sig):
 - a. Jika nilai signifikan (sig) < probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
 - b. Jika nilai signifikan (sig) > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel:
 - a. Jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis tersebut ditolak.